

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasan anak sangat luar biasa.¹ Masa usia dini biasa disebut dengan *golden age* atau masa-masa keemasan, yang artinya masa ketika anak mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi pada setiap aspek perkembangan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Di sisi lain, peningkatan sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan diperlukan adanya sekolah yang berkualitas, tidak hanya sekolah yang mengembangkan keunggulan lokal melalui penyediaan tenaga-tenaga pendidik yang terdidik, melainkan perlu juga menyikapi tersedianya satuan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia internasional. Proses pendidikan telah dipandang sebagai salah satu unsur yang sangat pengaruh dari kondisi global.² Dengan adanya Pendidikan Anak

¹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 16

² Istianti, *Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di Smp Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hlm. 2

Usia Dini sebagai salah satu upaya awal pemerintah dalam pembentukan SDM yang berkualitas.

Pada hakikatnya PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa,

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.³

Lembaga sekolah untuk anak usia dini yang berperan dalam mengenalkan anak pada dunia pendidikan dengan memberikan rangsangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak ketika anak berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Selain itu, pendidikan anak usia dini sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang menghadapi atau merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman serta pendidikan yang diperoleh anak sejak usia dini.⁴ Maka lembaga sekolah atau pendidikan anak usia dini menjadi wadah bagi anak usia dini yang memiliki peranan yang sangat penting, dalam

³Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Kosep Dasar PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.18

⁴ Ibid., hlm 45

mengembangkan secara optimal setiap aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

Aspek perkembangan yang perlu mendapat stimulasi pada diri setiap anak usia dini Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu, adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa-kognitif, dan moral-keagamaan.⁵ Semua aspek pada diri anak sangat penting untuk diberikan stimulasi yang tepat agar aspek-aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Dari kelima aspek perkembangan tersebut, aspek perkembangan bahasa juga perlu mendapatkan stimulasi.

Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting dimiliki oleh anak dalam setiap aktifitasnya. Anak mengekspresikan keinginan, pikiran, perasaannya melalui bahasa, dengan kemampuan bahasa yang baik anak dengan mudah menyampaikan keinginannya. Menurut Vygotsky dalam Mulyasa mengemukakan bahwa bahasa adalah sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu dia mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui bahasa.⁶ Sementara itu, kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat, masa usia dini menjadi masa yang paling tepat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, selain bahasa ibu (bahasa daerah atau bahasa Indonesia) yakni bahasa kedua atau bahasa asing.

⁵ Suyadi. Op.cit. hlm 59

⁶ Mulyasa. Op.cit. hlm 10

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing atau internasional yang digunakan oleh kebanyakan golongan terpelajar di seluruh dunia.⁷ Hampir di semua negara di dunia, bahasa Inggris dipelajari baik sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan demikian bahasa Inggris sudah dianggap sebagai bahasa untuk pergaulan dunia (*lingua franca*).⁸ Penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi antar negara menjadikannya sebagai kunci keberhasilan seorang individu, maka di era modern saat ini yang sangat dibutuhkan adalah SDM (sumber daya manusia) yang mampu berkompetisi secara tangguh dalam menghadapi persaingan secara global. Dengan demikian, bahasa tersebut berperan penting dan menuntut setiap individu untuk dapat berbahasa Inggris mengikuti perkembangan teknologi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut memberikan asumsi bahwasannya penguasaan bahasa Inggris memberikan kemudahan seseorang dalam memperluas pergaulannya di dunia internasional.

Menurut Mustafa dalam Farida menyatakan bahwa anak yang dapat menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga saat dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.⁹ Besarnya kebutuhan dan

⁷ Subiyati., Bahasa Inggris, *Tumbuh menggelobal dari bahasa tertindas sampai bahasa bahasa kebutuhan Intelektual*, 1995. Jurnal cakrawala Pendidikan No. 1

⁸ Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasih. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 24

⁹ Farida Samad. Nurlela Tidore. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*. 2013. Jurnal Cahaya PAUD. Vol 2. hlm 49

tuntutan untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, akibatnya kurikulum pendidikan juga mulai mengalami perubahan. Bahasa Inggris juga diperkenalkan pada jenjang anak usia dini dalam konteks belajar mengajar yang sesuai untuk anak usia dini, yaitu pembelajaran berbasis bilingual.

Pada satu waktu, peneliti menemukan sebuah lembaga sekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Gresik yang menerapkan program pendidikan bilingual atau yang biasa disebut dengan dwibahasa. Program pendidikan bilingual yang biasa disebut juga dengan program imersi. Andersson and Boyer dalam Romaine menyebutkan bahwa program pembelajaran bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di TK. Tadika Puri Gresik pemilihan bahasa asing terutama bahasa Inggris karena guru berpikiran sangat terbuka tentang bagaimana pentingnya peranan bahasa Inggris di zaman sekarang. Menurut mereka usia dini adalah masa yang paling tepat dalam mengenalkan bahasa asing sejak dini karena kemampuan anak dalam menyerap dan mengingat apa yang didengar dan diucapkan sangat luar biasa. Selain itu, agar anak-anak mempunyai bekal bahasa Inggris saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Hal tersebut yang membuat sebagian orang tua tertarik menyekolahkan anak mereka di sekolah TK. Tadika Puri Gresik karena menginginkan anak mereka suatu saat nanti bisa berbahasa Inggris. Usaha untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak sejak dini, guru memberikan

¹⁰ Margana Dan Sukarno, *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, 2011, Hlm. 81

pengenalan kosakata (*vocabulary*) dan dasar dari bahasa Inggris melalui pembelajaran yang menarik yang sudah disesuaikan dengan usia perkembangan agar anak tidak merasa terbebani.

Pembelajaran berbasis bilingual dilakukan dengan cara membiasakan mengajak anak berkomunikasi dengan dua bahasa, memberikan percakapan dan perintah dalam bahasa Inggris yang mudah dan sederhana secara bertahap. Misalnya *good morning, how are you, sit down please*. Kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun kelompok B dalam memahami dan berbicara terlihat baik. Hal tersebut terlihat saat sebelum memasuki pembelajaran inti atau *circle time* berlangsung, guru bertanya kepada anak-anak tentang siapa yang bisa bangun pagi “*who is in the morning can wake up faster?*” anak-anak akan menjawab “*miss I’m wake up faster miss*”. Guru berusaha membiasakan anak mendengar dan menggunakan kata dalam bahasa Inggris.

Metode pembelajaran yang digunakan guru TK. Tadika Puri untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak adalah dengan metode tanya jawab, bernyanyi, dan pemberian tugas. Dalam metode bernyanyi lagu-lagu bahasa Inggris yang digunakan di kelas adalah lagu *ABC, incy wincy spider, we are family, macdonald farm*, dll. Guru juga mengajarkan hal-hal yang sangat dasar seperti huruf-huruf abjad, angka, macam-macam warna, hewan, benda-benda di sekitar dalam bahasa Inggris melalui metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Harapan guru menggunakan dua bahasa agar

anak-anak dapat mengenal dan belajar bahasa Inggris dengan cara-cara yang menyenangkan.

Pembelajaran bilingual memiliki hambatan dalam penerapannya. Kemampuan setiap anak yang tidak sama, serta pendidik yang tidak memiliki latar belakang dari pendidikan bahasa Inggris membuat sekolah kesulitan untuk mencapai visi yang telah dirumuskan, yakni “Membantu anak didik dalam mengembangkan potensi dasarnya secara optimal meliputi: Spiritual, Intelegensi, emosi, sosial, dan berkarakter.” Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat bagaimana penerapan pembelajaran bilingual di TK Tadika Puri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Bilingual (Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris) di TK Tadika Puri Gresik ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) anak usia 5-6 tahun (kelompok TK B) di TK Tadika Puri Gresik. Hal tersebut dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti: “Bagaimana implementasi pembelajaran bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) di TK Tadika Puri Gresik?”

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman yang berkaitan dengan pembelajaran bilingual (dua bahasa), selain itu diharapkan memberikan kontribusi yang baik pada pengembangan ilmu pengetahuan berupa informasi tentang perkembangan bahasa terutama bahasa kedua atau bahasa asing pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekolah agar mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) di sekolah.

- b. Bagi Guru

Dapat memotivasi guru agar mengevaluasi dan meningkatkan kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di kelas.

- c. Bagi Orang Tua

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolahan yang menggunakan pembelajaran bilingual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa inggris anak di rumah sesuai tahapan usia perkembangan bahasa anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan informasi kepada peneliti lainnya sebagai penyempurnaan penelitian kedepannya.